

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah kegiatan manusia untuk memperbarui, mengembangkan, dan merubah aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>3</sup> Pembelajaran dapat dipahami sebagai langkah untuk meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Tujuan utama dari pembelajaran adalah menunjang proses belajar peserta didik, dengan fokus mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan Pendidikan, yang meliputi aspek manusia, seperti guru dan peserta didik; bahan ajar; fasilitas yang tersedia, seperti ruang kelas dan perpustakaan; sarana dan prasarana yang digunakan, seperti buku dan alat bantu belajar; serta prosedur yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Teknologi merupakan salah satu aspek yang memberikan dampak terhadap kehidupan manusia. Di dunia modern saat ini, teknologi telah bertransformasi menjadi instrument penting yang tak terpisahkan dari rutinitas sehari-hari. Penggunaannya merambah berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Dengan adanya teknologi, telah mengubah cara manusia berpikir, bertindak, dan berkomunikasi satu sama lain. Teknologi

---

<sup>3</sup> Muhammad Afthon, dkk., "SAVI Learning Model in Improving Students' Learning Interest and Thinking Ability in Balaghah Learning", *IJALT*, Vol. 5, No. 1, (2023), hlm. 15.

<sup>4</sup> Darmawan Harefa, "Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik ", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 4, No.1, (2023), hlm. 85.

berfungsi sebagai alat yang membantu manusia menyelesaikan pekerjaan atau merealisasikan tujuan, baik secara individu maupun kelompok. Teknologi berkontribusi dalam efisiensi kerja, mempermudah jaringan komunikasi, dan memberikan akses akses layanan informasi yang sebelumnya sulit dijangkau.<sup>5</sup>

Teknologi telah membawa transformasi dalam bidang pendidikan secara signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif. Adanya teknologi, guru dan peserta didik dapat memanfaatkan berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan alat multimedia untuk menunjang proses pembelajaran. Teknologi juga memfasilitasi kegiatan belajar jarak jauh dan akses ke sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Teknologi mendukung pengumpulan dan analisis data pembelajaran, memungkinkan guru dapat meninjau dan memonitor kemajuan peserta didik secara lebih efektif. Teknologi juga membantu guru dalam mempersonalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan teknologi penting, seperti literasi digital, kreativitas digital, dan berpikir kritis, yang sangat diperlukan untuk menanggapi perkembangan teknologi di dunia yang semakin terhubung dan digital.<sup>6</sup>

Seorang guru alangkah baiknya mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru kebanyakan hanya menerapkan pembelajaran konvensional, dimana hanya terjadi pertukaran informasi dan bersifat satu searah, sehingga guru sebagai narasumber sedangkan siswa sebagai pendengar. Pembelajaran lebih baik apabila guru dapat melibatkan

---

<sup>5</sup> Asriani Alimuddin, dkk., "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi dengan Revolusi Industri 4.0", *Jurnal On Education*, Vol. 5, No. 4, (2023), hlm. 11779.

<sup>6</sup> Ahmad Zain Sarnoto, dkk., "Analisis Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar", *Jurnal On Education*, Vol. 6, No. 1, (2023), hlm 85.

siswa dalam setiap pembelajaran.<sup>7</sup> Keadaan tersebutlah yang menjadikan suatu inovasi baru dengan melibatkan perkembangan teknologi menjadi suatu model pembelajaran.

Salah satu elemen kunci dalam pembelajaran adalah bentuk implementasi model pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran yang melibatkan perkembangan teknologi salah satunya adalah penggunaan *e-learning* (Pembelajaran Elektronik), yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Konteks pembelajaran elektronik, didalamnya terdapat salah satu konsep yang banyak dibahas dan menarik untuk diterapkan adalah *blended learning*.<sup>8</sup> Menurut McKnight *Flipped Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran di mana pengajaran langsung dipindahkan dari ruang kelas konvensional ke lingkungan belajar individu dengan dukungan teknologi<sup>9</sup>.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada metode yang akan digunakan. Metode pembelajaran berperan penting dalam prosedur pembelajaran secara keseluruhan. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan pendidik akan menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih juga sangat mempengaruhi cara metode diterapkan, karena model tersebut memberikan kerangka kerja untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Nuryani, dkk., "Student Team Achievement Division (STAD) and Cooperative Learning Model in Balaghah Learning", *An Nabighoh*, Vol. 25, No. 1, (2023), hlm. 21.

<sup>8</sup> Hery Krisnanto dan Yoga Prihatin, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Pangkah", *Journal Of Education Research*, Vol. 4, No. 3, (2023), hlm. 1496.

<sup>9</sup> Besari Arkan dan Dita Hendriani, "Upaya Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, Vol. 2, No. 2, (2023), hlm. 139.

<sup>10</sup> Syarotun Nabilah dan Muhammad Afton Ulin Nuha, "Al-Mubasyaroh Method In Learning Arabic Language In Madrasah Ibtidaiyah", *FASHOHAAH : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1, (2024), hlm. 2.

ingin dicapai. Seperti halnya pemilihan model pembelajaran *flipped classroom*. Beberapa orang menyebutkan bahwa pembelajaran *flipped classroom* termasuk model yang efektif dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran; meningkatkan antusiasme peserta didik, mencegah kebosanan, dan meningkatkan minat serta motivasi belajar.

Menurut penelitian dari Nanda Luthfiatul Hasanah, (2023). Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan Pertanyaan Oleh Peserta didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”, Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran, tentu saja tidak dapat dilakukan dengan sembarang cara atau metode. Proses pembelajaran dengan *flipped classroom* telah menjadi sebuah model yang tepat dalam pembelajaran tatap muka, karena dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengaitkan materi dengan peristiwa sehari-hari dan tidak hanya terpacu pada buku yang menjadi acuan dalam pembelajaran, hal ini tentu saja membantu peserta didik dalam memahami apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka dapat dari penjelasan para guru pengajar. Bila dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran dalam model *flipped classroom* menekankan pada pemanfaatan waktu di kelas dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung dan memaksimalkan interaksi satu sama lain agar proses belajar menjadi lebih efektif sehingga akan

meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut juga searah dengan pernyataan dari penelitian yang dilakukan oleh Siska Rachma Dianti, (2023). Dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik terjadinya hubungan interaktif antara guru dan peserta didik serta ada umpan balik dan hal ini akan menumbuhkan perubahan. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi beberapa indikator salah satunya adalah model yang dipilih dalam proses pembelajaran. Secara empirik, pengaruh model pembelajarn *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar di dukung oleh penelitian terhadulu, yaitu hasil yang didapat dari penelitian siska rachma adalah berpengaruh positif.<sup>12</sup>

Menurut penelitian dari Fatmah Syarah, (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Kemampuan Konsep Matematis. Pembelajaran, *Flipped Classroom* bukan hanya mengubah cara peserta didik memahami konsep, tetapi juga memberikan kontrol lebih besar kepada mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi yang mendalam, dan memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep dalam konteks yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan *flipped*

---

<sup>11</sup> Nanda Luthfiatul Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Berbantuan Pertanyaan Oleh Peserta didik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.1, No.5 (2023), hlm. 11.

<sup>12</sup> Siska Rachma Dianty, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Malang", *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8, No.1 (2023), hlm 66.

*classroom* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.<sup>13</sup>

Berdasarkan dengan adanya beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil, ternyata implementasi pembelajaran *flipped classroom* dapat menghemat waktu, sehingga mempermudah guru untuk lebih mendalami materi, dibandingkan hanya memulai pembahasan materi baru saat di kelas. Model *flipped classroom* mengubah kebiasaan tradisional di mana kegiatan yang biasa dilakukan di kelas dan pekerjaan rumah yang diselesaikan di rumah digantikan. Sebelumnya, peserta didik datang ke kelas dan mendengarkan penjelasan guru; namun dengan pembelajaran ini, peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kelas dan menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan bertukar pendapat dengan sesama peserta didik atau guru. Diharapkan dengan adanya metode ini dapat membantu proses belajar mengajar semua peserta didik.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Huda Plosokandang karena, SDI Miftahul Huda telah menunjukkan komitmen untuk memperbaiki metode pengajaran dan mendukung inovasi dalam pendidikan. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, menerapkan *flipped classroom* di SDI Miftahul Huda Plosokandang dapat membawa dampak positif yang

---

<sup>13</sup> Fatmah Syarah, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Konsep Matematis", *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No.2 (2023), hlm. 206.

<sup>14</sup> Ovilia Savitri dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm. 7244.

signifikan pada kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan manfaat nyata dari model ini dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan konteks yang serupa.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mengeksplorasi penggunaan media berupa video dalam pembelajaran *flipped classroom*, yang tidak hanya membantu peserta didik menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan interaksi di dalam kelas. Dengan memanfaatkan video sebagai sumber pembelajaran, peserta didik dapat mengakses materi dengan lebih fleksibel dan mempersiapkan diri sebelum sesi diskusi, sehingga waktu yang dihabiskan di kelas dapat digunakan secara efektif untuk aktivitas interaktif. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, berbagi ide, dan mengajukan pertanyaan, yang pada gilirannya menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka dalam memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial secara lebih mendalam.

Berdasarkan rangkaian fakta dan analisis yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterlibatan Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang”** itu penting dan menarik. Melalui penelitian ini akan dikemukakan penegasan mengenai kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik menggunakan pembelajaran *flipped classroom*.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut belum menggunakan teknologi secara maksimal
- b. Terbatasnya jam Pelajaran pada sekolah tersebut
- c. Kurangnya kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran IPAS

### **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini banyak faktor yang perlu ditindaklanjuti, namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti, maka tidak semua permasalahan tersebut dapat ditindaklanjuti. Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penulis meneliti pada kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang
- b. Penulis meneliti pengaruh pembelajaran *flipped classroom* pada proses pembelajaran IPAS
- c. Penulis mengamati kemampuan berpikir dan keterlibatan siswa pada saat menggunakan pembelajaran *flipped classroom*
- d. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SDI Miftahul Huda Plosokandang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SDI Miftahul Huda Plosokandang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.

3. Mengetahui pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut uraian manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menggali pengetahuan terkait variabel yang diteliti, khususnya berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran *flipped classroom*.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberi manfaat antara lain yaitu:

#### a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpikir kritis dan terlibat dalam pembelajaran.

#### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membagi informasi dan sumbangan pemikiran serta masukan dalam menggunakan pembelajaran *flipped classroom*.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau data pembandingan dalam penelitian selanjutnya atau untuk permasalahan yang

berkaitan dengan pembelajaran *flipped classroom*. Diharapkan kepada peneliti lain dapat merancang proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H0.1 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- H0.2 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- H0.3 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- Ha.1 : Ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.
- Ha.2 : Ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Ha.3 : Ada pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran *flipped classroom* adalah metode yang mengurangi kebutuhan akan instruksi langsung dari guru. Dalam model ini, peserta didik diharapkan untuk mempelajari konsep-konsep dasar di rumah sebelum memasuki kelas, sehingga waktu di kelas dapat difokuskan pada aktivitas seperti mengajar, berdiskusi tentang materi, atau menyelesaikan masalah.
- b. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari ilmu alam dan ilmu sosial, dengan pembelajaran saintifik yang mengaitkan konteks alam dan kondisi sosial. Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
- c. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang esensial bagi peserta didik, melibatkan proses beralasan dan reflektif untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.
- d. Keterlibatan peserta didik adalah partisipasi dan minat mereka dalam proses belajar serta hubungan mereka dengan kelas, lembaga, guru,

dan teman-teman mereka. Keterlibatan aktif melibatkan interaksi peserta didik dengan kelas, sekolah, dan guru mereka, di mana peserta didik menunjukkan minat, meluangkan waktu, dan berusaha untuk memaksimalkan pengalaman belajar serta mengembangkan proses pembelajaran di sekolah mereka.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka dari itu secara penegasan operasional yang dimaksud adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V mata pelajaran IPAS SDI Miftahul Huda Plosokandang adalah suatu rangkaian proses dari pemahaman dan pengetahuan guru terhadap pembelajaran *flipped classroom* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.

## H. Sistematika Pembahasan

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, diawali dengan latar belakang penelitian, dilanjutkan dengan identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori memaparkan landasan teori, dan kerangka berfikir. Pada landasan teori membahas Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pembelajaran *Flipped Classroom*, IPAS, Berpikir Kritis dan Keterlibatan Peserta didik.

Bab III Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian lapangan yang terdiri dari deskripsi data dari hasil penelitian dan pengujian hipotetis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah. Pada penelitian ini membahas rumusan masalah tentang pengaruh pembelajaran *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterlibatan peserta didik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Bab VI Penutup, pada akhir pembahasan skripsi peneliti menggunakan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang sesuai dengan keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

### 3. Bagian Akhir

Pada akhir skripsi ini memuat daftar rujukan, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.